

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang di dunia. Pertumbuhan ekonomi yang timbul karena banyaknya perusahaan-perusahaan baru yang muncul dalam sektor jasa, dagang maupun industri. Dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang cukup baik sudah menjadi suatu keharusan bagi setiap pelaku usaha agar menjadi lebih kompeten dalam meningkatkan eksistensinya dalam dunia usaha, tidak hanya mencari laba yang optimal akan tetapi perusahaan dituntut mampu bersaing untuk mendapatkan perhatian konsumen.

Oleh karena itu, sangat dibutuhkan majamen yang mampu mengatur dan mengelola perusahaan ke arah yang lebih baik agar setiap keputusan mampu memberi pengaruh positif terhadap kebutuhan perusahaan. Oleh sebab itu sangat diperlukan informasi yang dapat memberi pengaruh dalam pengambilan keputusan baik itu keputusan jangka panjang maupun keputusan jangka pendek.

Dalam melakukan dan menjalankan aktivitasnya, perusahaan memerlukan peralatan, perlengkapan dan sarana pendukung lainnya untuk memperlancar pekerjaan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Perkiraan aset tetap merupakan salah satu unsur yang terdapat di dalam neraca yang sifatnya permanen dan dapat digunakan secara terus-menerus dalam proses produksi, selama taksiran umur manfaat suatu aset tetap tersebut.

Aset tetap pada umumnya terdiri dari tanah, peralatan dan mesin, gedung, dan bangunan, jaringan, serta aset tetap lainnya yang digunakan dalam kegiatan perusahaan tidak untuk dijual. Aset tetap yang dimiliki perusahaan/ badan/ instansi pemerintah dapat diperoleh dengan berbagai cara dan setiap cara perolehannya akan mempengaruhi penentuan harga perolehan. Beberapa cara perolehan tersebut dapat berupa pembelian tunai, pembelian cicilan, ditukar dengan aset lain, ditukar dengan surat-surat berharga ataupun hadiah.

Sebagai salah satu sumber daya atau kekayaan maka aset tetap haruslah mendapat perhatian yang besar. Oleh karena itu diperlukan pengawasan yang baik terhadap aset tetap sebagai faktor penunjang terjaminnya kegiatan operasional dengan lancar. Jika aset tetap perusahaan mengalami kerusakan karena kurangnya perhatian dari pihak pengelola atau kurangnya pengawasan terhadap aset tetap, maka akan menyebabkan terganggunya kegiatan operasional perusahaan.

Untuk itu, aset tetap yang ada pada suatu perusahaan haruslah benar-benar diperhatikan karena bila ditinjau dari segi pengolahan dan proses pembuatannya membutuhkan waktu yang lama serta pengawasan yang rumit. Apabila terdapat dalam perusahaan seperti kesalahan dalam perhitungan harga perolehan, penafsiran umur ekonomis, kesalahan penyusutan dan pembebanan biaya pemeliharaan aset tetap yang tidak benar, akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan maupun bagi pemaku kepentingan, dan bisa saja terjadi perusahaan dianggap melakukan kecurangan seperti membesarkan saldo harta agar perusahaan dianggap sehat ataupun memperkecil pajak ataupun ada kecurangan lainnya sehingga aset tetap perlu dibuat pengelolaan dan penatausahaan yang

benar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku agar disajikan dalam jumlah yang benar dineraca.

Harga perolehan merupakan harga beli, pajak, beban angkut, asuransi, pemasangan, dan pengeluaran lain yang terjadi dalam menyiapkan aset untuk penggunaan yang direncanakan. Harga perolehan suatu aset sangat penting untuk diketahui karena merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penyusutan periodik. Perolehan aset tetap selain dengan pembelian tunai, bisa juga dilakukan dengan pembelian kredit. Jika pembayaran terhadap aset tetap tersebut kurang dari satu periode, bunga atas hutang tersebut diakui sebagai beban bunga dan tidak dikapitalisasikan dalam nilai aset tetap.

Pengeluaran setelah perolehan awal aset tetap dikapitalisasikan jika menambah masa manfaat atau kemungkinan memberikan manfaat ekonomis di masa depan bagi perusahaan. Dan jika pengeluaran setelah perolehan awal aset tetap, maka diakui sebagai beban pada periode tersebut.

Harga perolehan suatu aset meliputi semua pengeluaran yang berhubungan dengan perolehan dan persiapan penggunaan aset tersebut. Harga perolehan dikurangi dengan nilai sisa, jika ada, adalah harga perolehan yang dapat disusutkan, atau dasar penyusutan, yaitu jumlah harga perolehan aset yang akan dibebankan pada periode-periode mendatang. Aset tetap disajikan pada nilai bukunya. Nilai buku aset tetap merupakan nilai perolehan dari aset tetap tersebut dan dikurangi dengan akumulasi depresiasinya.

Sedangkan biaya biaya atau pengeluaran yang terjadi selama pemakaian aset tetap untuk perusahaan sudah pasti terjadi karena suatu saat pasti aset yang digunakan tersebut mengalami masalah. Masalah yang sering timbul ketika

penggunaan aset tetap biasanya seperti kerusakan. Jika terjadi kerusakan pada aset tetap, maka perusahaan pasti akan memperbaiki aset tetap tersebut agar bias beroperasi seperti semula walaupun tidak sempurna ketika saat pertama kali aset tetap tersebut diperoleh.

Biaya biaya yang dikeluarkan selama pemakaian aset tetap biasanya digunakan untuk reparasi dan pemeliharaan, penggantian, perbaikan (betterment/improvement), penambahan (*addition*), dan penyusunan kembali aset tetap.

Pada instansi pemerintah di Indonesia aset tetap adalah barang milik negara yang harus dipertanggungjawabkan dan dilaporkan dalam laporan keuangan, untuk menambah lebih jelasnya harus dinyatakan dicatat atas laporan keuangan agar barang milik negara jelas dari mana asalnya, berapa biayanya, dan untuk apa digunakan.

Pada tahun belakangan ini telah terjadi gempa bumi di tahun 2009 yang menyebabkan banyak bangunan yang rusak serta tidak layak pakai, hal ini membuat banyak sekali proyek pemerintah daerah dan pemerintah pusat dalam melakukan pembangunan dan menimbulkan opini publik dari mana asal uang pembangunan dan berapa biaya yang harus dikeluarkan suatu instansi pemerintah dalam setahun dan apakah ada penyusutan dalam instansi pemerintah yang menimbulkan beban.

Baru selesainya pembangunan gedung ditjen perbendaharaan negara Sumatera Barat yang cukup megah adalah hal yang menarik untuk mempelajari tentang aset tetap itu sendiri dilihat dari sisi luar gedung terlihat desainnya yang unik yang tentu membuat pengeluaran negara lebih banyak.

untuk mempelajari dan memahami mengenai seluk-beluk mengenai aset tetap baik itu harga perolehan, metode penyusutan, dan hal penting yang berkaitan dengan aset tetap maka penulis mengambil kasus pada KANTOR WILAYAH DITJEN PERBENDAHARAAN NEGARA SUMATERA BARAT yang dibahas dalam laporan ini dengan judul

“ AKUNTANSI ASET TETAP PADA KANTOR WILAYAH DITJEN PERBENDAHARAAN NEGARA SUMATERA BARAT”

## 1.2 Perumusan Masalah

Permasalahan yang dibahas dalam laporan ini adalah :

1. Bagaimana menghitung harga perolehan aset tetap pada kantor Pebendaharaan Negara wilayah Sumatera Barat.
2. Biaya-biaya apa saja yang terjadi selama pemakaian aset tetap pada Pebendaharaan Negara wilayah Sumatera Barat.
3. Bagaimana perlakuan akuntansi terhadap pemberhentian pemakaian aset tetap tersebut.
4. Bagaimana Metode Penyusutan yang digunakan oleh Pebendaharaan Negara wilayah Sumatera Barat.

## 1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan laporan ini adalah untuk menjelaskan :

1. Untuk mengetahui penentuan harga perolehan aset tetap pada Pebendaharaan Negara wilayah Sumatera Barat.
2. Untuk mengetahui biaya-biaya apa saja yang terjadi selama pemakaian aset tetap Pebendaharaan Negara wilayah Sumatera Barat.

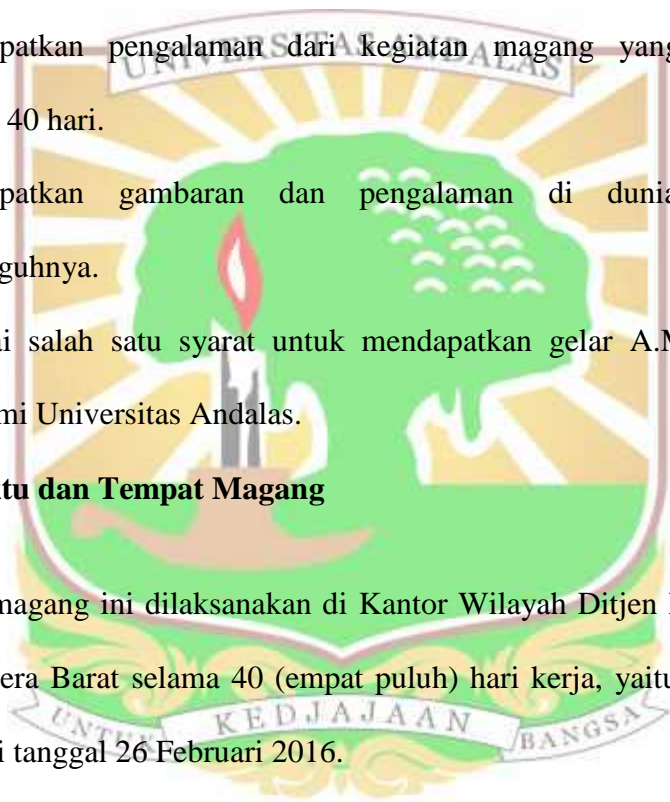
3. Untuk mengetahui bagaimana perlakuan penyusutan aset tetap pada Pebendaharaan Negara wilayah Sumatera Barat.
4. Untuk mengetahui perlakuan akuntansi terhadap pemberhentian pemakaian aset tetap pada Pebendaharaan Negara wilayah Sumatera Barat.

#### **1.4 Manfaat Penulisan**

1. Agar dapat manfaat dari pelajaran yang selama ini didapat dibangku perkuliahan.
2. Mendapatkan pengalaman dari kegiatan magang yang dilaksanakan selama 40 hari.
3. Mendapatkan gambaran dan pengalaman di dunia kerja yang sesungguhnya.
4. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar A.Md di Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.

#### **1.5 Waktu dan Tempat Magang**

Kegiatan magang ini dilaksanakan di Kantor Wilayah Ditjen Perbendaharaan Negara Sumatera Barat selama 40 (empat puluh) hari kerja, yaitu dari tanggal 4 Januari sampai tanggal 26 Februari 2016.



## 1.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besar penulisan laporan ini dikelompokkan atas :

BAB I Merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang, tujuan kegiatan magang, tempat dan waktu magang, kegiatan dan sistematika penulisan.

BAB II Merupakan bab yang berisikan tinjauan teoritis yang memuat teori-teori yang didapatkan semasa kuliah dan buku-buku pedoman lainnya yang relevan dengan judul yang diangkat penulis.

BAB III Merupakan bab yang berisikan tentang gambaran umum perusahaan yang meliputi sejarah berdirinya perusahaan dan struktur organisasinya.

BAB IV Merupakan bab yang membahas tentang akuntansi aset tetap pada perusahaan yang kemudian dianalisa sesuai metode yang telah ditentukan

BAB V Merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran

